

BAB PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan lajunya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan tetap berperan sangat penting bagi kehidupan manusia, sejak dulu hingga sekarang manusia sangat membutuhkan pendidikan ,Oleh karena itu banyak cara yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengadakan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan, manusia akan mengetahui berbagai macam pengetahuan. disamping kemajuan ilmu pengetahuan menuntut sumber daya manusia yang berkualitas (khalifah dimuka bumi) berperan pulak sebagai pengarah sehingga hasilnya tidak akan merusak nilai-nilai kemanusiaan.

AL-Qur'an sebagai dasar Agama dan pedoman dalam kehidupan mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus, sebagaimana firman Alloh subhanahu wata'ala dalam surat AL-Isra ayat9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya AL-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberikan khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,¹

¹Departemen Agama RI., *ALQur'an dan terjemahnya*, AL-Aliyi, Deponogoro, Bandung 2004, hlm.235

Sehingga isi dalam kandungan AL-Qura'an dapat dijadikan sebagai mater pendidikan supaya manusia terarah kepada jalan yang diridhoi allah subhana wata'ala, sedangkan yang bertugas menyampaikan materi tersebut adalah Rasulullah SAW. dengan tujuan utama supaya manusia memiliki pendidikan dan nilai-nilai agama sehingga dengan pendidikan tersebut tertanamlah akhlakul karimah, sesuai dengan hadis yang telah disampaikan Rosululloh SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ
مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan Ahlak yang mulia.” (HR. Al-Baihaqi).²

Oleh sebab itu, mutu pendidikan perlu terus ditingkatkan, baik dari tingkat sekolah dasar hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena pendidikan merupakan usaha yang dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. sesuai dengan undang-undang no. 20 Thn 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem pendidikan Nasional yang Menyatakan Bahwa

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

²Muhammad al-Bukhari. *Al-Adabul Mufrad*. Dar-Assalam Publication, Beirut, 2001

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya” Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hlm, 5

Maka Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, begitu pentingnya pendidikan bagi kita. Tak dapat dibayangkan misalkan tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia jaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya.⁴

Disinilah Islam menganggap pentingnya pendidikan untuk kehidupan kita karena Allah akan mempermudah jalannya bagi manusia yang berilmu seperti hadis dibawah ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ
حَسَنٌ

Artinya:“Mahmud bin goilan telah menceritakan kepada kami ,Abu usamah telah menceritakan kepada kami dari a’mas dari abu sholih dari abu khuroiroh berka Rasulullah SAW.bersabda:“Siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, Allah akan memudahkan jalan untuknya kesurga. (HR.Muslim)⁵”

Dari ayat dan hadist diatas menyebutkan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya adalah Wajib,Adapun usaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran tersebut dititik beratkan kepada pendidik karena guru adalah roda perubahan dalam sistem pendidikan karena sebaik apapun teknologi pendidikan dan sebaik

⁴Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *KTSP dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: MDC Pilar Media, 2007), hlm. 3.

⁵ Abu al-Husein, Shahih Muslim, (Kairo: Dar al-Kutub, 1918), hlm.327

apapun kurikulum pendidikan tidak ada yang bisa menggantikan peran guru penggerak, untuk mentransformasikan budaya budaya sekolah pada.

“Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Seorang guru yang profesional tentu harus bisa menyajikan materi pembelajaran dengan cara menggunakan satu atau beberapa metode yang telah ia kuasai agar hasil belajar yang dilakukan dapat optimal.”⁶

Untuk menciptakan suasana belajar yang diinginkan dan demi tercapainya tujuan sebuah pembelajaran dengan hasil yang optimal, seorang guru tentu harus cakap dalam menyajikan pelajaran dengan metode yang sesuai, dalam hal ini guru harus mampu melihat hal apa yang menyebabkan mutu pendidikan di sekolah mengalami penurunan ditinjau dari hasil belajar siswa.

menurut Isjoni

“tidak wajar apabila penyebab rendahnya mutu pendidikan ditimpakan kepada guru semata. penyebab indikator lain, di dalamnya merupakan satu sistem ibarat mata rantai yang menyatu sama lainnya. tentunya masing-masing mempunyai peran dan fungsi tersendiri. dari beberapa pihak tersebut orang yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru, guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran.”⁷

Dalam daya dan upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam proses belajar mengajar guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam kegiatan ini guru harus bisa menciptakan situasi yang memungkinkan

⁶ Denny Alvaz, skripsi, *pengaruh Metode Ceramah pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam* (Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Shulthan Thaha Saifuddin, 2021

⁷ Isjoni, *comprative learning, Efektipitas pembelajaran kelompok*, Alfabeta, Bandung, 2004 hal 27

pembelajaran menjadi aktif dan efektif dan menyenangkan. khususnya pada pelajaran sejarah kebudayaan islam.

“Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan Kebudayaan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai masa *Khulafaurrasyidin*.”⁸

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Maka dari itu Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan, maka pendidik disekolah SPM IT Darul Muqomah AL-khoiriyah didituntut untuk menyampaikan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

“Selain itu juga, Pendidik (guru) harus merubah anggapan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang menarik dan cenderung membuat siswa gaduh dalam mengikutinya. Menurut hasil pengamatan diketahui sebab-sebab siswa kurang meminati dan termotivasi belajar sejarah karena guru menggunakan kaidah mengajar bercorak hafalan dengan menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran ini disebut pula dengan model pembelajaran konvensional.”⁹

⁸ Alina Ainun Faiqoh, Skripsi, *Epektipitas metode ceramah plus menyanyi terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam*, (semarang: FAI Universitas Negeri Wali Songo, 2016)

⁹ Isjoni, dkk, *Model-model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146-147.

konvensional atau tradisional adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan, Dalam metode ceramah ini yang sangat penting adalah ucapan guru yang jelas dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami peserta didik sewaktu menyajikan materi kepada peserta didik.

Kondisi pembelajaran seperti ini memberi tantangan baru bagi para guru atau calon guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Peran guru sangat besar dalam suatu proses pembelajaran, dia seorang fasilitator, dinamisator serta motivator bagi subyek pembelajaran. Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil pembelajaran.

Fenomena di atas, mengharuskan guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan partisipasi siswa sehingga kegiatan belajar jauh lebih dominan dari pada guru yang mengajar, misalnya dengan metode ceramah plus dan metode kisah.

“Metode Cerama adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Alat Intraksi yang terutama dalam hal ini adalah (berbicara) dalam ceramahnya, kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan, tetapi kegiatan belajar siswa terutama mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok pokok penting, yang dikemukakan oleh guru bukan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.”¹⁰

Metode Cerama Plus merupakan gabungan metode ceramah dengan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi sehingga diharapkan

¹⁰ Jumanta Hamdayani, *Model dan metode Pembelajaran kreatif dan Berkarakter*, Jln. Rancamaya Bogor. Ghalia Indonesia, 2020), hlm. 167

bisa menjadikan siswa mudah memahami pelajaran dan lebih bersemangat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam sehingga suasana dikelas menjadi hidup.

Sementara metode kisah adalah salah satu metode atau cara yang dilakukan dalam menyampaikan materi atau pesan yang disesuaikan dengan kondisi anak didik. Guru yang mampu memberi informasi dalam penyampaian kisah akan menimbulkan semangat dan minat belajar pada diri anak didik. Penggunaan metode yang monoton akan menimbulkan kebosanan pada anak didik, karena anak didik akan tertarik pada sesuatu yang baru.

Oleh sebab itu metode ceramah plus dan metode kisah merupakan dua variasi metode yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagai implikasi dari uraian di atas, maka seorang guru harus membekali diri dengan sejumlah pengetahuan dan penguasaan terhadap berbagai keahlian sesuai tuntutan profesi seperti kemampuan menguasai metode pembelajaran. Salah satu sumber yang bisa dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui metode pelajaran itu tepat untuk dipilih bagi suatu bahan pengajaran adalah Al-Qur'an.

Dengan metode pembelajaran ceramah dan kisah yang sangat dibutuhkan dalam tataran praktis di dunia pendidikan, lebih khususnya bagi guru sebagai pendidik. Peneliti merasa tertarik untuk menerapkan metode ceramah Plus dan metode kisah agar siswa tertarik dan prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan bahwa minat belajar siswa terhadap SKI cukup rendah, hal ini terlihat dari kemauan, semangat belajar siswa rendah, masih ada siswa yang tidak serius mendengarkan penjelasan guru, main-main dengan teman, dan sebagainya. Kondisi ini tentunya karena guru SKI mengajar selama ini dengan metode ceramah plus. Dalam upaya meningkatkan semangat dan minat belajar siswa perlu dibandingkan dengan metode lain. Adapun metode yang efektif menurut hemat penulis dalam pelajaran SKI adalah metode qisah karena metode ini guru menceritakan sejarah yang ada dalam materi pelajaran kemudian siswa disuruh untuk menceritakan kembali, sehingga apa yang diceritakan dapat melekat dalam pikiran siswa.

Dari latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian: **STUDI KOMPARATIF METODE CERAMAH PLUS DAN METODE KISAH DALAM PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT DARUL MUQOMAH AL-KHOIRIYYAH ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode Ceramah Plus dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Di SMP IT Darul Muqomah Al-Khoiriyyah ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode Kisah dalam pembelajaran Kebudayaan Islam pada siswa Di SMP IT Darul Muqomah Al-Khoiriyyah?

3. Bagaimanakah perbedaan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang dibimbing menggunakan metode Ceramah Plus dengan menggunakan metode Kisah Di SMP IT Darul Muqomah Al-Khoiriyyah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Ceramah Plus dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Di SMP IT Darul Muqomah Al-Khoiriyyah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Di SMP IT Darul Muqomah Al-Khoiriyyah.
3. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang dibimbing menggunakan metode Ceramah Plus dan kisah di SMP IT Darul Muqomah AL-khoiriyyah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk lembaga
Diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas *output* terutama dalam hal moral dan karakter anak didik.

2. Untuk guru

Diharapkan bisa menjadi salah acuan dalam penggunaan metode ceramah Plus dan kisah terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta terus meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu mencetak siswa sehingga menjadi manusia yang berguna dan berakhlak mulia.

3. Siswa

Diharapkan mampu menjadi motiavasi sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar demi memperoleh ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk peneliti /penulis

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal ilmu pengetahuan.

E. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang dimaksud pada penelitian ini sebagai berikut:

Studi Komparatif. Studi adalah "Penelitian ilmiah, kajian, telaahan".¹¹

1. Komparatif "Perbandingan"¹² Jadi, studi komparatif adalah membandingkan hasil penelitian ilmiah yang satu dengan lainnya.
2. Metode, adalah "Cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Cara yang sistematis ini merupakan bentuk konkrit dari penerapan petunjuk petunjuk umum pengajaran pada proses pengajaran tertentu".¹³

¹¹ Alwi Hasan et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006,hal,669

¹² *Ibid*, him 501

¹³ Muhibbin Syah,*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Rosidakarya, Bandung 2004, hlm 17

3. Metode Ceramah, adalah Suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.¹⁴
4. "Metode Ceramah Plus, adalah: "Metode pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus, diantaranya yaitu (1) metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, (2) metode ceramah plus diskusi dan tugas, (3) metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL)"¹⁵.
5. Metode Kisah. "kisah adalah "Kisah adalah mencari dan mengikuti jejak tentang kejadian (riwayat dsb) di kehidupan seseorang dsb yang diceritakan". Jadimetode kisah adalah,

"Suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa melalui cerita tentang kejadian (riwayat) seseorang dan sebagainya yang bertujuan agar siswa dapat mencari atau mengikuti jejak yang diceritakan kemudian menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik."¹⁶
6. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), adalah mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

F. Telaah Pustaka.

Telaah pustaka adalah merupakan pengkajian kepustakaan berdasarkan penelitian yang relevan atau terdahulu ,antara lain :

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Denny Alvaz mahasa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021 yang berjudul

¹⁴ Roestiyah, NK., *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 137

¹⁵ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, 2006

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2007, hlm 40

“Penggunaan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIIA Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sarolangun” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah plus lebih efektif daripada metode ceramah saja. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus dapat mengubah pola belajar peserta didik dari belajar secara verbal menjadi aktif. Penelitian tersebut tentunya dapat menjadi landasan asumsi dasar peneliti bahwa metode ceramah plus dapat menjadikan sebuah pembelajaran lebih efektif. sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti termotivasi untuk dapat mendesain pembelajaran Sejarah kebudayaan islam yang bersifat intraktif dengan menggabungkan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

2. Septia Ratna Sari dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung” Metode Bercerita pada anak usia dini memberikan kesimpulan, bahwa peranan yang dilakukan guru pada metode bercerita dalam pembelajaran paud dinyatakan sudah cukup baik, ini berdasarkan hasil data yang menunjukkan bahwa perintah metode bercerita yang dilakukan guru di kelas dilaksanakan dengan baik.
3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Wirno Supiantomahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram

2017 yang berjudul “Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak” memberikan kesimpulan bahwa efektivitas metode kisah mempunyai pengaruh yang cukup meyakinkan terhadap motivasi belajar siswa pada mata akidah akhlak. Semakin baik efektivitas metode kisah dilakukan maka ada kemungkinan semakin meningkatnya motivasi siswa untuk belajar agama Islam, begitupun sebaliknya, semakin buruk efektivitas metode kisah maka semakin tidak ada kemungkinan timbulnya motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan pada penelitian hasil- hasil skripsi yang sudah terpapar diatas memeng sudah benar adanya,akan tetapi masih terpisah metode yang satu dengan metode lainnya,baik losaki dan penelitian yang berbeda,Maka penelitian ini akan mencoba Studi Komparatif atau mencari perbandingan antara dua metode yaitu metode ceramah plus dan metode kisah dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.di SMP IT Darul Muqomah AL-Khoiriyyah.

G. Hipotesis

"Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁷ Pendapat di atas jelas menyatakan hipotesis sebagai suatu kesimpulan menjadi jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010), hlm 71

Ho : Tidak ada perbedaan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang dibimbing menggunakan metode Ceramah Plus dengan siswa yang dibimbing menggunakan metode Kisah di SMP IT Darul Muqomah AL-khoiriyyah.

Ha : Ada perbedaan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang dibimbing menggunakan metode Ceramah Plus dengan siswa yang dibimbing menggunakan metode Kisah di SMP IT Darul Muqomah AL-Khoiriyyah

H. Sistematika Pembahasan.

Selanjutnya penulis akan menguraikan sistematika penulisan dalam pembahasan Skripsi ini:

1. Bab 1. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, hipotesis, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II. Landasan Teoritis, terdiri atas beberapa subbab, di antaranya:
 - (1). Pengertian metode pembelajaran.
 - (2). Metode ceramah plus diantaranya: pengertiannya, langkah langkahnya, keunggulan dan kelemahannya.
 - (3). Metode kisah diantaranya: pengertiannya, langkah langkahnya, keunggulan dan kelemahannya.
3. Bab (III) Metodologi penelitian yang berisi lokasi penelitian, populasi dan sample, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, teknik pengolahan data.

4. Bab (IV) Merupakan hasil penelitian menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang didapatkan.
5. Bab (V) Merupakan bab terakhir, yang mengemukakan kesimpulan, saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Melalui ilmu pengetahuan manusia dapat melakukan berbagai metode dalam menyalurkan dan mengajarkan ilmu. Sehingga dengan adanya metode mudah dalam memahami dan mempelajari ilmu ketika sulit dalam mempelajarinya AL-Qur'an sebagai landasan dalam menggunakan metode penyampaian ilmu, sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”¹

Dalam ayat di atas ada metode (hikmah) adalah kebijaksanaan. Yakni cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih guna menarik hati orang kepada agama Allah. Hikmah itu bukan sekedar kata-kata melainkan juga sikap hidup dan perbuatan. Bahkan sikap hidup dan perbuatan bisa lebih berhikmah daripada kata-kata.

Metode menurut Bahasa adalah cara, sedangkan menurut istilah adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material,

¹Departemen Agama RI., *ALQur'an dan terjemahnya*, AL-Aliyi, Depongoro, Bandung 2004, hlm, 365

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Metode mengajar terbaik adalah metode yang apabila digunakan selama proses belajar ada kesesuaian antara materi dengan cara penyampaian. Mengajar merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan teknik khusus yang ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman. Tidak semua orang dapat menjadi guru yang baik.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori maupun praktik. Disamping itu juga harus didukung dengan metode mengajar yang baik, karena baik tidaknya metode mengajar sangat menentukan hasil dari proses belajar mengajar.²metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu saran untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut, metode juga dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan penelitian ini metode dalam pembelajaran membuat pola rok menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan latihan yang

²Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 29

diterapkan pada model pembelajaran kooperatif. maka penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

Metode pembelajaran dalam interaksi belajar mengajar dipandang sebagai salah satu komponen yang ada di dalamnya, komponen yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang baik, guru hendaknya mampu untuk merencanakan kegiatan belajar yang baik dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran.

Metode dipakai sesuai dengan tujuan, kondisi, jenis dan fungsinya, waktu dan tempat serta anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya saat dilaksanakannya kegiatan. Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan. Dengan metode yang tepat pun, kesulitan guru dalam menyampaikan materi bisa diminimalisasikan. Metode pembelajaran yang efektif, memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan kondisi siswa.

Metode yang tepat untuk salah satu tujuan pembelajaran atau bahan pembelajaran belum tentu tepat untuk tujuan dan bahan pembelajaran yang berbeda. Islam telah mengajarkan tentang metode pembelajaran, karena agama

Islam sesungguhnya bukan hanya satu sistem teologi semata, tetapi ia merupakan peradaban yang lengkap. Islam memiliki perhatian di dalam urusan mencari ilmu supaya manusia terarah kepada jalan yang benar, seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an, antara lain:

1. Pengulangan yang bervariasi, untuk mengkokohkan dan memperkuat ingatan ilmu karna lancar kaji karna di ulang hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat AL-Isra'41:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

Artinya: dan sungguh, dalam Al-Qur'an ini telah Kami (jelaskan) berulang ulang (peringatan), agar mereka selalu ingat. Tetapi (peringatan) itu hanya menambah mereka lari (dari kebenaran).³

2. Sebagai suri tauladan bagi ummat manusia sebagaimana firman Allah dalam surat AL-Ahzab 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁴

supaya manusia tahu bahwa dalam kehidupan ini bahwa Nabi Muhammad yang menjadi landasan utama sebagai cerminan dan contoh dalam kehidupan ini,

³Departemen Agama RI., *ALQur'an dan terjemahnya*, AL-Aliyi, Deponogoro, Bandung 2004, hlm 563

⁴Departemen Agama RI., *ALQur'an dan terjemahnya*, AL-Aliyi, Deponogoro, Bandung 2004, hlm, 869

3. Pengalaman Praktis supaya Berpikir Dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 20, Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”⁵

4. Membuat perumpamaan dan bercerita untuk mengambil pelajaran firman Allah dalam surat An-Nahl 76:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمٌ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ
مَوْلَاهُ^٦ أَيْنَمَا يُوجَّهْ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ
عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan Allah (juga) membuat perumpamaan, dua orang laki-laki, yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatu dan dia menjadi beban penanggungnya, ke mana saja dia disuruh (oleh penanggungnya itu), dia sama sekali tidak dapat mendatangkan suatu kebaikan. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada di yang jalan lurus”⁶

⁵Departemen Agama RI., *ALQur'an dan terjemahnya*, AL-Aliyi, Deponegoro, Bandung 2004, hlm, 823

⁶Departemen Agama RI., *ALQur'an dan terjemahnya*, AL-Aliyi, Deponegoro, Bandung 2004, hlm, 541

5. Mempertahankan karakteristik situasi belajar mengajar,hal ini sesuai firman allah dalam surat AL baqoroh ayat 44:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajibanmu) sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir”⁷

Dalam mempertahankan karakteristik situasi pembelajaran,kita harus memperhatikan kondisi dan keadaan siswa dan faktor-faktor lingkungannya. Manusia itu sifatnya bermacam-macam begitupun sikap mereka dalam dunia pendidikan.Dengan metode yang diterapkan oleh Islam (Al-Qur'an), pendidikan juga dari zaman ke zaman mengalami perkembangan yaitu suatu pembaharuan kurikulum.

Oleh karena itu penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mengalami pembaharuan baik starategi untuk mencapai hasil yang diinginkan supaya terlihat sampai mana kualitas dan kuantitas pembelajran yang sudah di ajarkan dan. Sehubungan dengan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka metode yang digunakan adalah metode Ceramah Plus dan dan metode Kisah.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instruction yang dalam bahasa Yunani disebut instructus atau intruere yang berarti menyampaikan pikiran,dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide

⁷Departemen Agama RI.,*ALQur'an dan terjemahnya*,AL-Aliyi,Deponegoro,Bandung 2004, hlm,13

yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pembelajaran dalam pengertian lain, adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan yang disampaikan dari seorang kepada anak didik.

Pengetahuan itu tidak akan menjadi suatu kekuatan pengetahuan dan akan menjadi kekuatan ketika diwujudkan dalam bentuk buatan dan diandalkan dalam kehidupan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pengertian Metode Ceramah

Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain.

Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.⁸ metode ceramah

⁸Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27.

adalah metode dimana pendidik memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu tertentu (waktu terbatas) dan tempat tertentu pula.⁹ Metode ceramah telah ada dan dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan supaya orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. Yasin/ 36: 17 yang berbunyi:

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya: “Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas”¹⁰

Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT) adalah gabungan dari metode ceramah, diskusi dan penugasan. Menurut Sudarman Damir metode ceramah plus merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode ceramah plus merupakan pengembangan dari metode ceramah, ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode yakni metode ceramah gabungan dengan metode lainnya.

Menurut Raymond H. Simamora metode ceramah plus adalah metode pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.¹¹

Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

⁹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam* (Cet. 4: Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.289.

¹⁰Departemen Agama RI., *ALQur'an dan terjemahnya*, AL-Aliyi, Deponogoro, Bandung 2004, hlm.910.

¹¹Raymond H. Somamora, *Buku Ajar Pendidikan dan Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2008), hl.m 58

1. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
2. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
3. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
4. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
5. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur - prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar - benar dapat dipertanggung jawabkan.¹²

Secara garis besar metode ceramah plus dalam Dyanesilia dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas ini yaitu metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu (1) penyampaian materi oleh guru, (2) pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa, (3) pemberian tugas kepada siswa. Pada hakikatnya metode tanya jawab berusaha menanyakan apakah murid telah mengetahui fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan. Dalam hal lain siswa juga bermaksud ingin mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran murid. Melalui metode tanya-jawab guru ingin mencari jawaban yang tepat dan faktual.
2. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT) Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasianya, yaitu (1) guru

¹²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), hlm.138.

menguraikan materi pelajaran, (2) kemudian mengadakan diskusi, (3) dan akhirnya pemberian tugas.

3. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) Metode ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (drill).¹³

C. Langkah-Langkah Metode Ceramah

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah metode ceramah paling populer dikalangan guru. Sebelum metode lain yang dipakai untuk mengajar, metode ceramah yang paling dulu digunakan. Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode ceramah adalah sebagai berikut:

Langkah pertama: Persiapan

1. Menjelaskan tujuan lebih dahulu kepada siswa dengan maksud agar Siswa mengetahui arah kegiatannya dalam belajar.
2. Mengemukakan pokok materi yang disampaikan kepada siswa.
3. Memancing pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajarinya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.

Langkah kedua : Penyajian

1. Memperhatikan siswa dari awal sampai akhir pelajaran, agar siswa tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran.
2. Menyajikan pelajaran secara sistematis.
3. Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif.
4. Memberi pelajaran ulangan kepada siswa.
5. Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
6. Menggunakan media pelajaran yang variatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah ketiga : Penutup

1. Mengambil kesimpulan dari semua materi pelajaran yang telah diberikan.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan.
3. Melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.¹⁴

¹³Teguh Prasetyo, skripsi, *Efektivitas Metode Ceramah Plus dengan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang*, universitas negeri semarang 2013, diakses pada tanggal 28 juli 2023.

¹⁴Syaiful Syagala, *Konsep dan makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.202-203.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa ada tiga langkah yang dilakukan dalam metode ceramah antara lain langkah pertama merupakan persiapan berupa menjelaskan tujuan lebih dahulu kepada siswa dengan maksud agar Siswa mengetahui arah kegiatannya dalam belajar. Mengemukakan pokok materi yang disampaikan kepada siswa. Memancing pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajarinya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka. Langkah kedua : Penyajian dan Langkah ketiga : Penutup yaitu mengambil kesimpulan dari semua materi pelajaran yang telah diberikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan. Melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku

Menurut J.J Hisbuan dan Mudjiono dalam bukunya Proses Belajar Mengajar menyatakan ada beberapa langkah untuk mempersiapkan model ceramah yang efektif, diantaranya sebagai berikut:

1. Rumusan tujuan pembelajaran khusus yang jelas.
2. Selidiki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat
3. Susun bahan ceramah. Gunakan bahan pengait, yaitu materi yang mendahului kegiatan belajar yang berhubungan secara integral dengan bahan baru tersebut.
4. Penyampaian bahan: Keterangan singkat tapi jelas, gunakan papan tulis bila perlu kaitkan dengan kata-kata lain. Berikan ilustrasi, beri keterangan tambahan, hubungkan dengan masalah lain, berikan beberapa contoh yang singkat dan kongkret, carilah bahab *feedback* sebanyak-banyaknya selama berceramah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
5. Adakan rencana penelitin. Tentukan teknik dan prosedur penilaian yang tepat untuk mengetahui tercapai tidaknya khusus yang telah dirumuskan¹⁵.

¹⁵ J.J Hisbuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2021, hlm.2

Berdasarkan uraian diatas ,metode ceramah plus bisa juga mengikut sertakan siswa,menyusun topik yang akan dipelajari berdasarkan kebutuhan belajar.kemudian Guru mnyusun pokok-pokok informasi ,sebagai alat bantu dalam penyampaiaan informasi itu,dan menetapkan sumbe-sumber lainnya yang akan dipelajari oleh para siswa.

D. Keunggulan dan Kelemahan Metode Ceramah

1. Keunggulannya

Ceramah adalah metode dalam penyampaian belajar yang mempunyai kelebihan dan kekurangan menurut Jumanta Hamdayani, mengatakan bahwa :

- a. Guru mudah menguasai kelas karena Guru menyampaikan informasi dan materi secara langsung dengan tatap muka langsung dengan peserta didik.
- b. Metode dianggap paling ekonomis waktu dan biaya karena waktu dan materi dapat diatur oleh Guru secara lamngsung ,materi dan waktu pelajaran sangat ditentukan oleh sistem nilai yang dimiliki oleh Guru yang bersangkutan.
- c. Mudah dilaksanakan.
- d. dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar bisa juga dengan menggunakan media soud sistem sehingga suara Guruyang sedang menerangkan bisa terdengar lebih keras dengan jangkauan suara lebih jauh.
- e. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.¹⁶

2. Kelemahannya

Setiap metode memiliki keterbatasan dalam penerapan proses pembelajaran. Keterbatasan ini merupakan alternatif yang harus diantisipasi oleh guru sehingga dalam pelaksanaannya dapat mengurangi kelemahan tersebut. Berikut ini adalah beberapa kelemahan dari metode ceramah.

¹⁶ JumantaHamdayana. *Model danMetodePembelajaranKreatifdanBerkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017). hlm, 69

1. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
2. Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
3. Bila terlalu lama membosankan.
4. Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik.
5. Menyebabkan anak didik pasif.¹⁷

Berceramah tampaknya pekerjaan yang gampang karena guru hanya menyajikan informasi. Sebenarnya tidak demikian, kebanyakan guru tidak memiliki sifat dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan metode ceramah. Akibatnya, ceramah yang sebetulnya dapat mengasikkan menjadi pembacaan yang membosankan.¹⁸

Penjelasan di atas menerangkan bahwa kelebihan dan kelemahan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

E. Pengertian Metode Kisah

Qishah berasal dari kata al-qashshu yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Kata al-qashash menurut bahasa berasal dari bentuk mashdar yaitu kata al-qishah yang mempunyai arti berita dan keadaan.¹⁹ begitu juga qhoshas adalah pemberitahuan kisah AL-Quran tentang hal ihkwat umat yang telah lalu, nubuwat yang terdahulu dan peristiwa peristiwa yang telah yang terjadi. jadi, dapat dipahami bahwa cerita dapat dimaknai sebagai kisah (*qashash*)²⁰

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid, hlm. 170

¹⁹ Mannan' Khalil Qattan. *Mabahits Fi'ulumil Qu'ran*, t.t. hlm. 305-310

²⁰ Muhammad Fadilah, *Da Lilif Mualifatu Hkolida, Pendidikan Karakter anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya dalam PAUD*, 2022), hlm.179

Sebagaimana dijelaskan dalam firman surat Al-Kahfi, ayat 64:

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ فَارْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا

Artinya: Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kitacari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula."²¹

Dan dalamsurat AL-Qashash,ayat 11:

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهٖ فَبَصُرَتْ بِهِ عَن جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya: Dan dia (ibunyamusa) berkata kepada saudara Perempuan musa' ikutilah dia (musa) maka kelihatan olehnya (musa) dari jauh,sedang mereka tidak menyadarinya.²²

Qashash juga berarti berita yang berurutan, sebagaimana dalam surat AliImran, ayat 62:

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنَّ إِلَهِ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²³

Dan dalamsurat Yusuf, ayat111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

²¹ Departemen Agama RI.,*ALQur'an dan terjemahnya*,AL-Aliyi,Deponegoro,Bandung 2004, hlm. 595.

²² Departemen Agama RI.,*ALQur'an dan terjemahnya*,AL-Aliyi,Deponegoro,Bandung 2004, hlm. 798

²³ Departemen Agama RI.,*ALQur'an dan terjemahnya*,AL-Aliyi,Deponegoro,Bandung 2004, hlm. 109

Artinya: “Orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”²⁴

Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pelajaran kepada para sahabat seringkali menggunakan metode cerita tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan kejadian-kejadian masa lalu. Penggunaan metode itu dianggapakan lebih membekas dalam jiwa orang-orang yang mendengarkannya serta menarik perhatian mereka. Allah SWT sesungguhnya telah mengenalkan metode pembelajaran seperti ini kepada Rasulullah SAW seperti firman-Nya yang termaktub dalam al-Qur'an Surat Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman”²⁵

Sebagaimana telah diketahui bahwa kisah yang baik akan banyak diminati dan dapat menembus relung jiwa manusia dengan mudah karna bukan hanya sekedar cerita memang cerita yang diambil sesuai peristiwa yang terjadi dan benar adanya maka Segenap perasaan mengikuti alur kisah tersebut tanpa merasa jenuh, begitu juga Kisah memiliki kemampuan luar biasa dalam menarik perhatian jiwa dan memfokuskan indra

²⁴ Departemen Agama RI., *ALQur'an dan terjemahnya*, AL-Aliyi, Deponegoro, Bandung 2004, hlm, 483

²⁵ Departemen Agama RI., *ALQur'an dan terjemahnya*, AL-Aliyi, Deponegoro, Bandung 2004, hlm, 456

sepenuhnya kepada orang yang berkisah. Itu karena kisah secara alamiah sangat disukai jiwa manusia, karena kisah mengandung berita orang-orang yang telah lalu, menyebutkan peristiwa, keanehan-keanehan, dan lainnya.

Selain itu, kisah pada dasarnya memang melekat pada otak dan hampir-hampir tidak terlupakan. Ini adalah perkara yang sangat jelas dan diketahui oleh setiap orang. Karena itu al-Qur'an al-Karim memberinya perhatian lebih dengan menyebutkan kisah-kisah di dalam al-Qur'an karena dapat menghibur hati, memupuk tekad, mengambil ibrah dan pelajaran, mengetahui kisah orang-orang terdahulu, mengenang peristiwa, dan masih banyak lagi yang lainnya. Al-Qur'an al-Karim tidak memuat kisah-kisah ini semata untuk hiburan saja, tidak! Orang yang mencermati kisah-kisah ini akan menemukan di antara bagian-bagiannya dan di antara sisi-sisinya terdapat pengukuhan terhadap perkara-perkara tauhid.²⁶

Metode bercerita/kisah adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam kegiatan pelaksanaannya metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.

Dan kisah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menarik perhatian anak, anak dalam hal ini diartikan sebagai peserta didik. Dibalik kisah yang diberikan, tersirat makna pemahaman terhadap peserta didik. Pemilihan teks kisah harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, dalam hal ini pemilihan alur cerita harus bertautan dengan usia peserta didik. Kemudian, alur dari isi cerita harus

²⁶ Ibid.

berkaitan dengan isi pembelajaran yang disampaikan, sehingga minat dan pemahan peserta didik dapat dipenuhi. Ahmad Tafsir memberikan pengertian metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.²⁷

Menurut Sukanto “Kisah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid- muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.”²⁸

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam menyuguhkan kisah-kisah untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan sehingga dapat diambil hikmah dan pelajaran dari kisah tersebut.⁷ Metode kisah atau cerita merupakan suatu faktor pendidikan yang penting untuk menumbuhkan sikap, mengubah nilai-nilai, menyeru kepada kebaikan, serta menghias diri dengan akhlak dan sifat-sifat yang mulia, karena cerita mempunyai daya kekuatan, pengaruh dan bimbingan.

Metode kisah sesungguhnya tidak hanya bertabiat hiburan belaka, melainkan mempunyai tujuan yang jauh lebih luhur, ialah pengenalan alam area, sosial kebudayaan, budi pekerti serta mendesak anak berfikir serta berperilaku positif. Penalaran pemikiran anak dapat tumbuh sesuai dengan nalurinya.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003), Cet ke-7, h. 9.

²⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), Cet. ke-4, hlm. 97.

Sedangkan menurut Moeslichatoen R, bahwa tujuan metode kisah adalah: salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui metode kisah maka anak akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan kisah yang sarat informasi atau nilai-nilai dapat dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Berikut adalah beberapa alasan mengapa cerita/kisah sangat penting bagi dunia anak-anak :

1. Bercerita/kisah merupakan salah satu alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, disamping anak yang dapat dilihat anak setia hari.
2. Bercerita/kisah merupakan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
3. Bercerita/kisah merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, tidak terkecuali untuk taman kanak-kanak (PAUD).
4. Bercerita/kisah memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan dengan negative oleh masyarakat.

²⁹ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2004), Cet ke-2, hlm. 170.

5. Bercerita/kisah memberikan pengalaman budaya dan budi pekerti yang memiliki potensi lebih kuat daripada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
6. Bercerita/kisah memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhail ditangkap akan diaplikasikan.
7. Bercerita/kisah memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti pendekatan emosional, sebagai pengganti figur lekat orang tua.
8. Bercerita/kisah memberikan rasa ingin tahu kepada anak akan peristiwa
9. atau kejadian, alur, dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekitarnya.³⁰

Dalam dunia pendidikan metode kisah itu ada macam:

1. Metode kisah Qur'ani

Menurut Abdurrahman nindirali, metode cerita adalah suatu cara Allah mendidik umat agar beriman kepada-Nya dengan mempelajari dan menelaah kisah-kisah al-Qur'an secara benar. Dengan demikian, kisah Qur'ani bukanlah hanya semata kisah atau semata-mata karya seni yang indah, melainkan ia juga suatu cara mendidik agar ummat manusia terarah dan beriman kepada Allah SWT. Kisah Qur'ani juga memiliki tujuan sebagai berikut:

³⁰ Novianti, *Skripsi, penerapan metode kisah dalam pembelajaran pai terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kls XI MULTIMEDIA I SMK Negri 1 Pare-pare* Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Adab Institut Agama Islam Negeri (Iain) di akses pada tgl 08/09/2003

- a. Mengungkapkan kemantapan wahyu dan risalah Mewujudkan rasa mantap dalam menerima Qur'an dan keutusan rasulnya. Kisah-kisah itu menjadi bukti kebenaran wahyu dan kebenaran Rasul SAW.
- b. Menjelaskan bahwa secara keseluruhan, ad-din itu datangnya dari Allah.
- c. Menjelaskan bahwa Allah menolong dan mencitai Rasul-Nya, menjelaskan bahwa kaum mukmin adalah umat yang satu, dan Allah adalah Rabb mereka.
- d. Kisah-kisah itu bertujuan menguatkan keimanan kaum Muslimin, menghibur mereka dari kesedihan atas musibah yang menimpa.
- e. Mengingatkan bahwa musuh orang mukmin adalah setan, menunjukkan permusuhan abadi itu lewat kisah akan tampak jauh lebih hidup dan jelas.³¹

2. Metode kisah nabawi

Kisah nabawi bila ditinjau secara mendalam, ternyata kisah nabawi berisi rincian yang lebih khusus seperti menjelaskan pentingnya keikhlasan beramal, menganjurkan bersedekah, dan mensyuki nikmat Allah. Sehingga kisah kebanyakan merupakan rincian yang lebih khusus di ajaran Islam.¹⁵

F. Langkah-langkah Metode Kisah

Beberapa menurut para ahli pendidikan adalah sebagaiberikut:

- 1) Agus F. Tangyong, dkk, berpendapatbahwa:

³¹ Ahmad tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perpektif Islam*, hlm. 141

¹⁵ Ibid., hlm. 141

- a. Anak didik dibiasakan mendengarkan cerita dari guru.
- b. Guru sering meminta anak didik menceritakan kejadian penting yang dialami.
- c. Guru bercerita melalui gambar, kemudian siswa menceritakan kembali dengan kalimatnya sendiri.³²

3). Sheilla Ellison and Barbara Ann Barnett, Ph D. berpendapatbahwa:

"Kids Love hearing what their parents were like at their age. Let your child tell you a story about their life now, their friends, toys, games, events and hobbies"."Anak-anak sering mendengarkan cerita tentang apa yang orang tua mereka suka di waktu kecil. Bukankah anakmuda mengungkapkan suatu cerita tentang kehidupan mereka saat ini, teman-teman mereka, boneka-boneka main mereka, permainan, kegiatan-kegiatan dan kebiasaan yang mereka suka"³³

4) Quthb

Menurut Quthb sebagaimana dikutip Lift Anis Ma'sumah bahwa:

"Guru dapat memberikan cerita-cerita yang sederhana dan mampu dipahami oleh siswa. Hal ini akan menunjukkan daya tarik yang menyentuh perasaan dan mempunyai pengaruh terhadap jiwa yang tentunya sesuai dengan perkembangan jiwa anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode kisah antara lain:

³² Agus F. Tangyong, dkk, *pengembangan anak Usia Anak-Anak*, (Gramadia, Jakarta, 2018) hlm 119

³³ Verna Hildebrand, *365 ways to help your children Grow*, Noperville : Illinois Source books, Inc, 1996), hlm 251

- a. Hendaknya dalam bercerita guru memakai bahasa dan kata yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik .
- b. Sebelum guru bercerita, sebaiknya peserta didik diperintah untuk mengamati gambar di buku maupun yang telah disediakan oleh guru. Dari pengamatan tersebut peserta didik memberikan tanggapan mengenai gambar yang ada.
- c. Setelah memberikan tanggapan pada gambar, selanjutnya guru mulai bercerita.
- d. Dalam menceritakan sebuah kisah hendaknya guru menyampaikannya berdasarkan periodisasi di mana setiap periode dalam sejarah merupakan bagian yang tak dapat
- e. Sambil bercerita, hendaknya menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui inti dari cerita yang disampaikan³⁴.

Setelah itu Guru memberikan kesimpulan dari kisah yang diceritakan, dengan mencatat point-point pembahasan di papan tulis sebagai rangkuman dari kisah yang disampaikan. dan Guru memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk menceritakan ulang kisah sejarah yang telah disampaikan. Salah satu siswa akan ditunjuk untuk mewakili kelompoknya dalam bercerita. Setiap kelompok berdiskusi dan saling bekerjasama untuk memahami setiap alur dari kisah tersebut.

³⁴ Ibid.

G. Keunggulan dan Kelemahan Metode Qisah

Adapun Kelebihan metode Qisah sebagai berikut :

1. Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
2. Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.
3. Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
4. Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.³⁵
5. Dapat menumbuhkan kembangkan gaya bicara (ta'biir) yang baik. Apabila dibumbui dengan cerita akan dapat meningkatkan daya hafalannya, dimana di dalamnya terdapat penggambaran hidup yang baru, lebih-lebih ditambah nilai seni dalam pembawaannya, sehingga seorang pendengar merasa menikmati dan menghayatinya.³⁶

Adapun kekurangan metode kisah sebagai berikut:

1. Pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
2. Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan anak didik.

³⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. Ke-1, hlm. 159-162.

³⁶ Syarif Hade Masyah, Dkk, *Mendidik Anak Lewat Cerita Dilengkapi 30 Kisah*, (Jakarta: Mustaqim, 2003), Edisi Revisi, hlm. 17.

3. Sering terjadi ketidak selarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.³⁷

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan, dengan metode kisah yang digunakan untuk menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan bercerita tentang sejarah Islam. Karena dengan metode tersebut, penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam tidak lagi monoton dan membosankan.

Keunggulan dari metode qisah dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam menerapkan metode qisah sekaligus meminimalisir kekurangan dalam penerapan metode qisah tersebut.

Metode kisah dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, membuat peserta didik merasa nyaman dan tertarik pada materi yang disampaikan. Peserta didik yang merasakan senangnya belajar, dalam dirinya akan muncul keinginan atau hasrat yang ditandai dengan adanya sebuah dorongan keingintahuan yang disertai daya atau usaha dalam mencapai tujuan belajar, inilah yang disebut motivasi belajar.

Selain itu dengan menerapkan metode kisah, dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam bercerita tentang sejarah Islam, khususnya ketika mendapatkan tugas menceritakan ulang kisah sejarah yang telah diceritakan oleh guru. Metode bercerita menggunakan gambar dapat menguatkan daya ingat peserta didik terhadap kisah sejarah tersebut. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bercerita.

³⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. Ke-1, hlm. 163